

Pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Keterampilan Menggiring Bola pada Permainan Sepak Bola Murid Kelas V SD INP Bangkala II Kota Makassar

Utilization of the Stad Type Cooperative Learning Model to Enhance Dribbling Skills in Soccer Game Class V Students of SD INP Bangkala II at Makassar City

Muh. Ilham Budi Utama¹, Agus Ismail²

Universitas Megarezky, Makassar

email: ilhambudiutama@gmail.com

Abstract: *Utilization of the TYPE STAD Cooperative Learning Model (Student Team Achievment Division) to improve dribbling skills in the soccer game for fifth grade students of SD INP Bangkala II Makassar. The purpose of this study was to determine the use of the STAD TYPE Learning Model to improve the skills of dribbling in the soccer game of grade v sd inp Bangkala II Makassar city. The research model uses a cooperative learning model where students remain in their groups throughout the learning process for several meetings. In Sports Physical and Health Education subjects, football is one of the types of sports that are favored by students, especially elementary school students of Class V Inpres Bangkala II Makassar. In this game, the basic skill of playing football is very influential on the quality of one's play, because it is one of the main assets in playing football. Basic skills are skills that a person has from birth that can be sharpened and developed in line with their growth. The basic skills of playing football consist of kicking the ball, dribbling and stopping the ball. Skills about basic soccer techniques are important given to students so that students have basic skills about football. The reality on the ground by observing research subjects, namely SD Inpres Bangkala II Makassar City, improvement and improvement of activities and skills in playing football, especially dribbling skills, seems to have not been maximized in physical education, sports and health (Penjasorkes) especially soccer. This is indicated by the still low dribbling skills of students who are at the school.*

Keywords: *football, cooperative models, learning outcomes*

1. Pendahuluan

Perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan mutlak dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan namun tidak semua penyelenggara pendidikan berjalan lancar dalam upaya-upaya tersebut. Aktivitas dan hasil belajar siswa merupakan bagian dari komponen-komponen yang harus ditingkatkan dan diperbaiki. Dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, sepakbola merupakan salah satu jenis olahraga yang digemari oleh siswa khususnya siswa SD INP Bangkala II Kota Makassar. Dalam permainan ini, keterampilan dasar bermain sepakbola sangat berpengaruh terhadap kualitas permainan seseorang, dikarenakan hal tersebut merupakan salah satu modal utama dalam permainan sepakbola.

Kenyataan di lapangan dengan mengamati subjek penelitian yaitu siswa kelas SD INP Bangkala II Kota Makassar, perbaikan dan peningkatan aktivitas dan keterampilan bermain sepakbola khususnya keterampilan menggiring bola, nampaknya belum maksimal pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) khususnya sepakbola. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya keterampilan menggiring bola siswa.

Sepakbola merupakan hal yang paling digemari oleh siswa SD INP Bangkala II Kota Makassar dan sepak bola juga merupakan cabang olahraga yang utama yang terdapat dalam kurikulum. Akan tetapi Pembelajaran masih didominasi oleh guru, serta menggunakan model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional yang mengakibatkan siswa pasif dalam pembelajaran. Pembelajaran berlangsung tidak interaktif, baik antara sesama siswa maupun antara siswa dengan guru. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran yang merangsang kreatifitas siswa dan membuat lingkungan belajar

menyenangkan. Selain hal tersebut, sarana dan prasarana dalam olahraga dan permainan sepakbola masih minim.

Hal lain yang mengakibatkan keterampilan menggiring bola siswa kelas SD INP Bangkala II Kota Makassar rendah disebabkan kurangnya informasi dan pemahaman guru terhadap aplikasi model-model pembelajaran inovatif. Selain itu, pengembangan model pembelajaran masih berskala kecil, artinya setiap guru hanya menggunakan beberapa metode pembelajaran. Hal ini terjadi karena pemahaman guru terhadap aplikasi manajemen penggunaan model pembelajaran masih sedikit. Berdasarkan observasi yang dilakukan dan dari masalah umum yang dihadapi dalam keterampilan dasar menggiring bola dalam permainan sepakbola, maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan PTK segala sesuatu permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teratasi, membantu membawa perubahan dan meningkatkan proses pembelajaran serta dapat membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran untuk selanjutnya di cari solusi yang tepat dari berbagai penelitian yang dilakukan para ahli telah mengembangkan berbagai model pengajaran yang dapat digunakan dalam mengajar sesuai dengan permasalahan proses pembelajaran yang dihadapi salah satu alternatif yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Menggiring Bola dalam Permainan Sepakbola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada Siswa kelas SD INP Bangkala II Kota Makassar".

- **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas SD INP Bangkala II Kota Makassar?

- **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menggiring bola melalui model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas SD INP Bangkala II Kota Makassar.

- **Manfaat Hasil Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini nanti dapat meningkatkan keterampilan menggiring bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).
- b. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran berupa penggeseran dari paradigma mengajar menuju ke paradigma belajar yang mementingkan pada proses untuk mencapai hasil.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, meningkatnya keterampilan menggiring bola siswa sehingga dapat mengembangkan potensi diri secara optimal terutama dalam belajar sepakbola selanjutnya.
- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran sepakbola.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

2. Metode Penelitian

- **Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan yang berbasis kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menggiring bola melalui model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*student teams achievement divisions*) pada siswa kelas SD INP Bangkala II Kota Makassar. Mappasoro (2000:1) mengemukakan

“Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)” dilandasi oleh paradigma “proses-produk” yang artinya bahwa proses mengajar mempunyai hubungan erat dengan hasil belajar.

• Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD INP Bangkala II Kota Makassar.

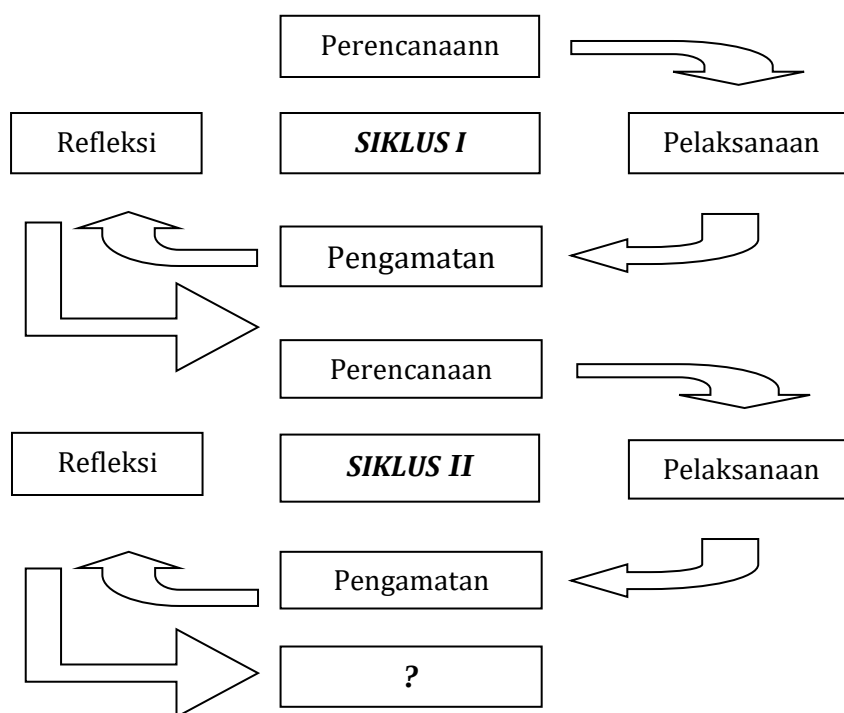
2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas SD INP Bangkala II Kota Makassar, dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang, terdiri dari 18 laki-laki dan 15 perempuan pada tahun ajaran 2013/2014.

• Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

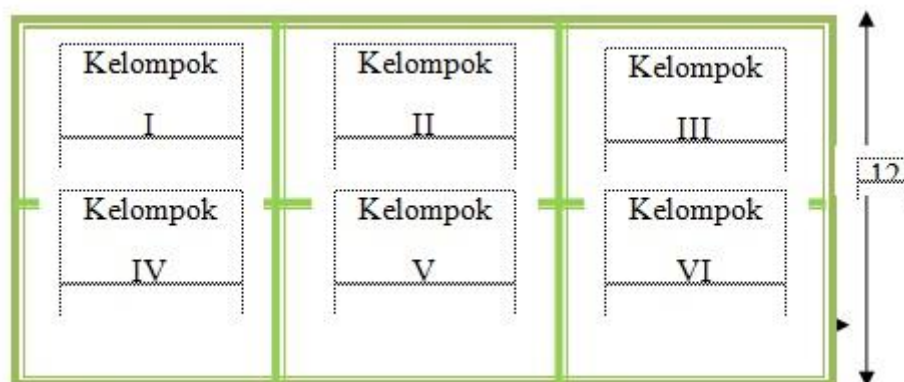
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam materi pelajaran sepakbola melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Secara garis besar model penelitian tindakan kelas (PTK) terbagi atas empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



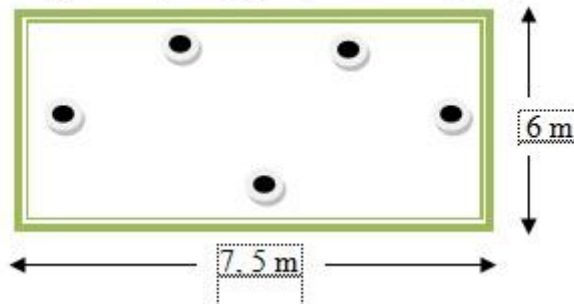
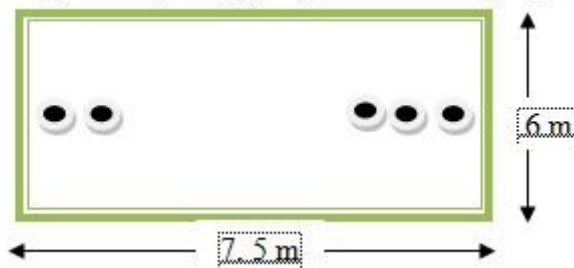
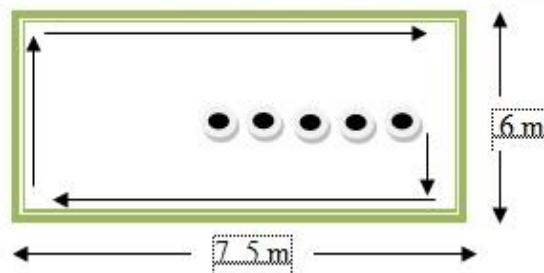
• Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrument tes keterampilan menggiring bola dan lembar observasi murid. Adapun tes keterampilan yang diberikan kepada murid adalah sebagai berikut:

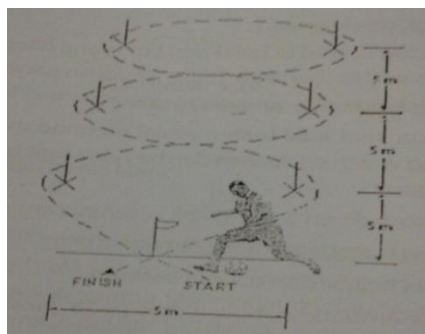


a. Tes harian

Tes harian diberikan pada saat murid belajar menggiring bola di lapangan secara berkelompok. Tes harian ini terdiri dari 3 kegiatan. Tiap-tiap kegiatan berdurasi 20 menit, Tes keterampilan ini terdiri dari:

a. Kegiatan 1 (Menggiring bola melingkar)**b. Kegiatan 2 (Menggiring bola berhadapan)****c. Kegiatan 3 (menggiring bola mengelilingi lapangan)****b. Tes Siklus**

Tes siklus merupakan tes yang diberikan peneliti di tiap akhir siklus, Tes ini sesuai dengan pendapat Nurhasan (2001:161). Adapun tesnya yaitu:



Gambar 1. Diagram Lapangan Tes Menggiring Bola

Sumber: Nurhasan (2001:161)

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Teknik Penilaian Psikomotorik (keterampilan menggiring bola)
2. Teknik Observasi

Prosiding Seminar Nasional Biologi VI

Harmonisasi Pembelajaran Biologi pada Era Revolusi 4.0

- Teknik Dokumentasi

G. Teknik Analisis Data

Adapun kriteria secara deskriptif yang digunakan untuk teknik kategorisasi standar dalam penentuan nilai penguasaan kemampuan peserta didik yang sudah disesuaikan dengan kategori penilaian berdasarkan KTSP di SD Inpres Bangkala II Kota Makassar yaitu:

Tabel 1. Klasifikasi Ketuntasan Belajar Murid

Nilai	Kategori
>70,00	Tuntas
<70,00	Tidak Tuntas

Sumber: Kurikulum SD Inpres Perumnas Antang I Kota Makassar

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Dengan Penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*student teams achievement divisions*) maka dapat Meningkatkan Keterampilan Menggiring Bola dalam Permainan Sepakbola murid Kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terjadi peningkatan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada murid Kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar

H_1 : Terjadi peningkatan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada murid Kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar

Dari hipotesis statistik diatas, dapat dinyatakan sebagai berikut:

Jika $H_0 > H_1$ maka proses pembelajaran teknik menggiring bola dalam permainan sepakbola tidak berhasil secara individu dan klasikal. Keberhasilan secara individu dinyatakan jika murid mendapat nilai di atas KKM 70 sedangkan keberhasilan klasikal dinyatakan jika nilai murid diatas nilai KKM sebanyak 80% dari jumlah murid secara keseluruhan.

Jika $H_0 < H_1$ maka proses pembelajaran teknik menggiring bola dalam permainan sepakbola berhasil secara individu dan klasikal. Keberhasilan secara individu dinyatakan jika murid mendapat nilai di atas KKM 70 sedangkan keberhasilan klasikal dinyatakan jika nilai murid diatas nilai KKM sebanyak 80% dari jumlah murid secara keseluruhan.

3. Hasil dan Pembahasan

- Hasil Belajar Keterampilan Menggiring Bola

Berdasarkan hasil analisis kualitatif dan kuantitatif, terlihat pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement divisions*) memberikan perubahan keterampilan menggiring bola yang seimbang dan merata yaitu terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan menggiring bola siswa karena dalam pembelajaran ini siswa saling bekerja sama dalam suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan dihadapkan langsung dengan fenomena atau peristiwa yang berhubungan dengan materi menggiring bola yang akan dipelajari dalam hal ini adalah pelaksanaan demonstrasi, sehingga dengan melihat fenomena tersebut siswa dapat menghubungkan dengan konsep-konsep yang ada dan juga mereka harus mengetahui pengaplikasian dari pada konsep tersebut, hal ini sangat membantu siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari dan dapat mengingatnya dalam waktu yang lama daripada mereka hanya mendengarkan dan menghayalkan materi yang dipelajari karena dalam pembelajaran ini siswa yang dituntut untuk lebih aktif dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Tampak bahwa pada data awal sebanyak 3 orang dengan persentase (9,09%) siswa yang masuk dalam kualifikasi sangat kurang, sebanyak 14 orang dengan persentase (42,42%) siswa yang masuk dalam kualifikasi kurang, sebanyak 11 orang dengan persentase (33,33%) siswa

yang masuk dalam kualifikasi cukup, sebanyak 3 orang dengan persentase (9,09%) siswa yang masuk dalam kualifikasi memuaskan, sebanyak 2 orang dengan persentase (6,06%) siswa yang masuk dalam kategori sangat memuaskan pada saat sebelum penelitian. Pada siklus I sebanyak 3 orang dengan persentase (9,10%) siswa yang masuk dalam kualifikasi kurang, sebanyak 7 orang dengan persentase (21,21%) siswa yang masuk dalam kualifikasi cukup, sebanyak 17 orang dengan persentase (51,51%) siswa yang masuk dalam kualifikasi memuaskan, dan sebanyak 6 orang dengan persentase (18,18%) siswa yang masuk dalam kualifikasi sangat memuaskan, serta tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang pada siklus I. Pada siklus II sebanyak 23 orang dengan persentase (69,70%) siswa yang masuk dalam kualifikasi baik, sebanyak 10 orang dengan persentase (30,30%) siswa yang masuk dalam kualifikasi sangat memuaskan, serta tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang, kurang, dan cukup. Kenyataan yang terjadi merupakan suatu fakta bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement divisions*) merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan dalam pelajaran penjas. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim, dkk, 2000 (dalam Trianto, 2007) menyatakan bahwa keterampilan sosial atau kooperatif berkembang secara signifikan dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerjasama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan tanya jawab.

• Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus I diketahui bahwa melalui model pembelajaran kooperatif dapat mengaktifkan siswa walaupun peningkatannya masih kecil, persentase siswa yang mengerti tentang pembelajaran kooperatif masih kurang dan proses menggiring bola siswa masih ada sebagian yang kurang memahami, hal ini dipengaruhi oleh rasa percaya diri siswa yang masih kurang untuk tampil di depan temannya. Selanjutnya, persentase siswa yang melakukan kegiatan berkelompok dan menyesuaikan diri dengan kelompoknya masih kurang.

• Siklus 2

Siklus II dilakukan setelah merefleksikan pelaksanaan siklus I, kemudian diperoleh gambaran tindakan yang dilakukan pada siklus II sebagai perbaikan dari pelaksanaan siklus I, sehingga keterampilan menggiring bola yang diperoleh pada siklus II meningkat.

Frekuensi siswa yang mendengarkan guru menyampaikan tujuan dalam proses pembelajaran serta siswa yang dapat melakukan kegiatan pembelajaran berkelompok dengan baik, siswa selama mengikuti kegiatan proses belajar mengajar sampai akhir pertemuan siklus II menggambarkan bahwa minat dan motivasi belajar penjas siswa mengalami peningkatan, siswa yang melakukan latihan menggiring bola dengan baik, sudah merata bukan hanya pada golongan siswa yang mempunyai keterampilan menggiring bola yang baik saja. Melainkan siswa yang selama ini kurang aktif di kelompoknya memperlihatkan keterampilan menggiring bola yang baik.

Kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan menggiring bola semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan terampilnya siswa dalam proses menggiring bola serta dalam proses pembelajaran siswa melakukannya dengan gembira dan menyenangkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas belajar mengajar pada siklus II ini semakin baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*student teams achievement divisions*) dapat Meningkatkan Keterampilan Menggiring Bola dalam Permainan Sepakbola Siswa kelas SD INP Bangkala II Kota Makassar.

Referensi

Arikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dimiyanti & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryati, Mimin. (2010). *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. GP Press.
- Chandra, Sodikin & Achmad., E.S. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta. Kementrian Pendidikan Nasional.
- Isjoni. 2013. *Cooperatif Learning*. Bandung. Alfabeta.
- Koger, Robert. (2005). *Latihan Dasar Andal Sepak Bola Remaja*. Yogyakarta. Saka Mitra Kompetensi
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Luxbacher, Joseph A. (2011). *Sepak Bola edisi kedua*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mappasoro. (2000). *"Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui PTK"*. Seminar Akademi XII Dosen PGSD UPP Tidung Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.
- Minarsih, Tri dkk. (2010). *Asyiknya Berolahraga 5 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta. Kementrian Pendidikan Nasional.
- Nurhasan. (2001). *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani. Prinsip-prinsip dan Penerapannya*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Pangewa, Maharuddin. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Pasau, M. Anwar. (2012). *Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Poerwanti, Endang dkk. (2009). *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto, M. Ngalim. (2012). *Prinsip-prinsip dan Evaluasi Pengajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahyubi, Heri. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi pembelajaran motorik*. Bandung: Nusa Media
- Rosdiani, Dini. (2012). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung. Alfabeta.